

PROSES KREATIF GONDO DALAM PENCIPTAAN TARI SANCANG GUGAT

Oleh: Risa Nuriawati
Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung
Jln. Buah Batu No. 212 Bandung 40265
e-mail: risanuriawati2020@gmail.com



ABSTRAK

Tarian sancang gugat adalah tarian genre jaipongan yang diciptakan oleh kreator muda Agus Gandamanah (Gondo). Tarian ini merupakan tarian kreasi baru dengan adanya gerak kontemporer (gerak masa kini) serta dalam isi lirik tersebut menggambarkan keadaan masyarakat sunda masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif tari Sancang Gugat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan teori Proses Kreatif dari Graham Wallace yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Adapun hasil yang dicapai dari penelitian ini yaitu terungkapnya Proses kreatif dalam pembuatan karya tari sancang gugat yang menghasilkan temuan gerak-gerak ciri khas gaya gondo dalam tarian tersebut.

Kata Kunci: *Sancang Gugat, Proses Kreatif, Makna Simbolik.*

ABSTRACT

Gondo Creative Process In The Creation Of The Sancang Gugat Dance, December 2021. *Sancang gugat dance is a jaipongan genre dance created by young creator Agus Gandamanah (Gondo). This dance is a new creation dance with the present movement and the contents of the lyrics describe the current state of Sundanese society. This study aims to describe the creative process of the sancang gugat dance. The method used in this research is descriptive qualitative with the Creative Process theory approach from Graham Wallace, namely the preparation, incubation, illumination, and verification. The results achieved from this research are revealing the creative process in making The Sancang Gugat dance work which produces the symbolic meaning of the dance in the sancang gugat dance rhymes that describe the current state of Sundanese society.*

Keyword: *Sancang Gugat, Creative Process, Symbolic Meaning.*

PENDAHULUAN

Berbagai macam tarian tumbuh di tataran Jawa Barat ini, seperti Tari Topeng, Tari Keurseus, Tari Wayang, Ketuk Tilu, Ibing Penca, Kreasi Baru dan Jaipongan. Diantara genre tarian tersebut yang masih sering disaksikan dan berkembang di masyarakat sampai pada saat ini ialah genre Jaipongan.

Hal ini terbukti dengan Karya monumental yang diciptakan oleh Gugum Gumbira tersebut, dari mulai diciptakannya tahun 1980 hingga sekarang jaipongan sudah semakin berkembang dalam bentuk koreografinya maupun pertunjukannya di berbagai Negara. Sehubungan dengan hal itu Arthur S. Nalan mengatakan, bahwa: “imbalan dari melang-

langbuananya Jaipongan ke mancanegara, telah menakdirkan Jaipongan menjadi identitas diri urang Sunda, Jawa Barat, Indonesia” (2007: 5).

Jaipongan diciptakan oleh Gugum Gumbira pada tahun 19-an dengan istilah “Ketuk Tilu Perkembangan” dan mengalami puncak popularitas di sekitar tahun 1980-an yang bertahan hingga tahun 1990-an, bahkan masih tetap diapresiasi dengan baik oleh masyarakat hingga saat ini. Munculnya Jaipongan sebagai karya baru dalam blantika tari Sunda, dianggap sebagai kebangkitan tari Sunda yang ketiga. Yang pertama sekitar tahun 1920-an gairah hidup tari sunda mulai nampak dengan adanya Tari Keurseus (Anis Sujana, 1993: 6). Kedua sekitar tahun 1950-an dengan munculnya karya-karya kreasi baru Tjetje Soemantri. Karya-karya tersebut berangkat dari tradisi, sehingga sampai sekarang jenis tarinya dikenal dengan sebutan tari tradisi. Kebangkitan ketiga tari Sunda terjadi secara mengejutkan pada akhir tahun 1970-an dengan munculnya jaipongan yang penggarapannya dilandaskan pada tari-tari rakyat Jawa Barat.

Mendengar kata Jaipongan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Jawa Barat, khususnya Bandung dari mulai munculnya Jaipongan pada tahun 1980 hingga sekarang tahun 2017 dimulai dari lokal, regional, nasional, hingga internasional. Kehidupan Jaipongan dengan budaya Sunda sudah melekat hingga Jaipongan menjadi populer dan menjadi ikon tarian dari Jawa Barat, bahkan dunia mengenal Indonesia dengan Jaipongan (wawancara Dasep Arifin 23 November 2016).

Perkembangannya begitu pesat, terlihat dari tarian yang ditampilkan oleh penari wanita, gerak yang semula hadir dengan gerak-gerak lincah dan agresif tanpa meng-

hilangkan keanggunan dari sisi kewani-taanya, kini menjadi gerak-gerak yang gagah dan galak hingga tidak ada perbedaan antara tarian yang dibawakan oleh penari pria dan penari wanita. Fenomena ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor perkembangan zaman, kehadiran para koreografer muda serta faktor penikmat tari itu sendiri, dan yang lebih jelasnya adalah hadirnya kreativitas dari setiap kreatornya.

Kreativitas adalah jantungnya tari. Hal ini adalah gejala dasar di dalam membuat tari dan juga merasakan pekerjaan sampai selesai. Karena seseorang diberi kemampuan khusus untuk mencipta, ia dapat memasukan ide-ide simbol-simbol manusia untuk menggali pandangan-pandangan yang tajam dari pengalaman-pengalaman hidupnya, dan karena keinginannya untuk memberikan bentuk luar dari tanggapannya serta imajinasinya yang unik (Hawkins, 1990: 11).

Fenomena itu pada akhirnya menyebabkan munculnya koreografer-koreografer muda Jaipongan untuk membuka sanggar sebagai upaya pelestarian tari Jaipongan. Koreografer-koreografer Jaipongan ini diantaranya Asep Gandamanah (Mpap Gondol), Awan Metro, Yayan Sopian (Galak Sinongnong), Zeni (Zens Studio) Agita (Supukaba), Akuy (Rineka Wangi), Idha Jipo (Pangbarep), Hany Gandrung (Giri Mayang), dan masih banyak lagi. Dari koreografer-koreografer tersebut lah lahir perkembangan repertoar tarian jaipongan seperti: Leungiteun, Sancang Gugat, Maung Lugay, Subali-Sugriwa, Mojang Priangan, Gandrung Bandung, Ronggeng Nyentrik, Kidung Silawung, Luwung Kuwung, Geboy, Galagar Odeng, Citra Resmi dan karya-karya jaipongan yang lain.

Sancang Gugat merupakan salah satu tarian yang memikat penulis untuk ditelaah lebih mendalam. Isi tarian tersebut menggambarkan keadaan kondisi masyarakat

Sunda pada masa kini, mewakili rasa kegelisahan penulis yang hidup di zaman sekarang bahwa pada saat ini masyarakat sunda gampang terpengaruh oleh budaya luar, terpengaruh oleh kabar hoax, dan hilangnya *nilai silih asah, silih asih jeung silih asuh*. Permasalahan lebih terfokus pada bagaimana proses kreatif koreografer dalam menciptakan tarian Sancang Gugat.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Metode kualitatif. Jhon W. Creswell mengatakan "penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang naturalistik terhadap dunia. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat" (2009: 258). Dalam penelitian ini penulis mempelajari data-data berupa hasil wawancara dengan beberapa narasumber, pertunjukan tari Jaipongan, foto, video, dan tulisan-tulisan Jaipongan, kemudian oleh penulis dimaknai dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat, kemudian dikaitkan dengan Teori Graham Wallace.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Kreatif

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini diperlukan teori yang menjelaskan rumusan masalah yaitu Teori Kreatif Graham Wallace (1962) dalam bukunya *The Art of Thought* yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi 4 tahap, yaitu:

Pertama tahap persiapan, yaitu dimulai dari muncul minat kreatifnya seseorang mempersiapkan diri memecahkan masalah dengan mengumpulkan data atau informasi,

mempelajari pola berpikir dari orang lain, bertanya kepada orang lain, dan mencari jawaban. Pada tahap persiapan ide datang dan timbul dari berbagai kemungkinan.

Kedua tahap Inkubasi, yakni kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi tidak dilanjutkan. Inkubasi adalah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tapi "mengeramnya" dalam prasadar, yaitu dimaksud diharapkan hadirnya suatu pemahaman serta kematangan terhadap ide yang tadi timbul (setelah dieram). Sebagai contoh tahap ini adalah meditasi dan pelatihan meningkatkan kreatifitas.

Ketiga tahap Iluminasi, tahap ini merupakan tahap timbulnya inspirasi atau gagasan baru beserta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Suatu tingkat penemuan saat inspirasi yang tadi diperoleh, dikelola, digarap, kemudian menuju kepada pengembangan suatu hasil. Pada masa ini terjadi komunikasi terhadap hasilnya dengan orang yang signifikan (dalam hal ini adalah guru atau orang lain yang berkompeten) bagi penentu, sehingga halnya yang telah dicapai dapat lebih disempurnakan lagi.

Keempat tahap verifikasi atau tahap evaluasi adalah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan konvergensi (pemikiran kritis) dan divergensi (pemikiran kreatif). Proses divergensi harus diikuti proses konvergensi, tahap ini dapat dilakukan misalnya dalam bentuk simulasi dan diskusi hasil penemuan tersebut. Tahap ini merupakan tahap pengujian ide atau kreasi baru tersebut terhadap realistik.

Teori kreativitas dari Graham Wallace ini sebenarnya memiliki peluang untuk dikritisi, karena belum mencantumkan tahap kelima yakni menghadirkan (presentasi) sebagaimana kebiasaan dalam seni pertunjukan.

Dalam tarian ini Gondo menceritakan gugatan sang Prabu Siliwangi. Gugatan yang dimaksud yakni tentang perubahan masyarakat Sunda yang telah melupakan ajaran budaya dan alamnya. Untuk Mengupas bagaimana proses kreatif dan menghasilkan makna simbolik dari tarian tersebut, penulis menggunakan empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam Jaipongan sancang Gugat ini yaitu dimulai dari rangsang audio dan koreografi, jadi dalam persiapan pembuatan tari sancang gugat ini dilakukan bersamaan antara eksplorasi koreografi dan eksplorasi musik. Dalam penciptaan tarian Sancang Gugat Gondo bekerja sama dengan Ega Robot yaitu salah satu Komposer ternama di Jawa Barat. Dalam penuangan Karya Sancang Gugat ini, Gondo ingin menghadirkan terobosan terbaru dari karya sebelumnya yang berbasis tradisi, karena melihat perkembangan zaman dan minat anak sanggar pun ikut berubah. Gondo ingin menghadirkan perbedaan dalam koreografi Sancang Gugat ini.

Persiapan pembenda-haraan gerak sudah ia pegang hasil dari mendukung karya tari S-1, apresiasi youtube, dan bekal dari Guruguru tarinya. Oleh karena itu gondo menggabungkan koreografi hasil pembekalan dari gurunya yaitu Asep Safaat dengan koreografi hasil ia eksplorasi selama proses berkesenian. Kemudian dia mengajak Ega robot untuk ikut membantu dalam penuangan terhadap karya nya.

b. Tahap Inkubasi

Dalam tahap inkubasi ini Gondo mengeksplor gerak bersamaan dengan musik di satu tempat yang sama yaitu studio musik Ega Robot, tetapi tetap saja koreografi dahulu yang diciptakan, jadi ketika eksplorasi gerak dan dimasukan kepada musik merasa ada kurang cocok, maka gerakannya dirubah, begitupun sebaliknya ketika Ega membuat musik ketika di isi tarian kurang cocok maka musiknya dirubah, keuntungan dari proses bersama ini yaitu jika ada ketidakcocokan bisa langsung direvisi seketika, namun jika Gondo tidak mengeramnya, ide-ide barupun akan terus bermunculan sehingga bisa menghambat proses, dan memakan waktu lama. Setelah selesai membuat koreografi dan musik kemudian Gondo menyusun koreografi Sancang Gugat.

Adapun hasil temuan dalam proses eksplorasi ini yaitu gerak-gerak yang terdapat dalam tari Sancang Gugat pada dasarnya hasil mengadaptasi dari gerakan kontemporer. Sehingga gerak-gerak tari Sancang Gugat tersebut dapat dikatakan hasil kreativitas yang selaras dengan gaya kontemporer. Kontemporer disini merupakan proses kreatif tari tradisi Sunda yang diakui menjadi kreativitas penata tari. Gondo mampu menciptakan kebaruan dalam setiap garapannya, prosesnya dilakukan secara terus menerus dan mengalir.

c. Tahap iluminasi

Tahap iluminasi ini merupakan tahap timbulnya inspirasi atau gagasan baru, pada tahap ini Gondo mendalami syair Sancang Gugat lalu menuangkan gagasan baru ke dalam beberapa koreografi sebagai simbol ungkapan atau curahan dari syair tersebut. Jika diamati dengan tahapan iluminasi ini terdapat beberapa koreografi yang ber-

kesinambungan antara gerak dan syair, yaitu seperti gerakan-gerakan berikut ini:

Syair:

Ki sunda

Nu lagrag ci mata



Gambar 1. Gerak Longok Handap, pada Tari Sancang Gugat

(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Lirik lagu dalam gerakan tersebut menggambarkan kesedihan terhadap perubahan tatar Sunda yang telah melupakan ajaran budaya dan alamnya, ditandai dengan gerakan kepala menunduk seperti sedang menangisi perubahan zaman.

Syair:

Punah takdir ki sunda..

Ancur lain ku batur

Ancur alatan teu akur jeung dulur jeung sasama



Gambar 2. Gerak Kontemporer 1, pada Tari Sancang Gugat

(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Lirik dalam gerakan tersebut menggambarkan punahnya tatar sunda akibat ulahnya sendiri, yang tidak mempunyai rasa kekeluargaan. Ditandai dengan terbaginya tiga kelompok artinya ada perpecahan,

dengan level atas sebagai simbol kalangan atas dan level bawah sebagai kalangan menengah ke bawah.

Syair:

Parasea..kumaha pinasibeunnana



Gambar 3. Ngayun Tangan Kanan, pada Tari Sancang Gugat

(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Lirik dalam gerakan tersebut menggambarkan jika kita sekarang tidak baik dengan sesama, bagaimana nasib untuk kedepannya. Terlihat dari memasrahkan sebelah tangan dalam artian berpasrah bagaimana nasib kedepannya jika terus seperti ini.

Syair:

Ukur murubut ci mata diri teu daya upaya..



Gambar 4. Tungkul, pada Tari Sancang Gugat
(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Lirik dalam gerakan tersebut menggambarkan jika sudah terjadi seperti ini hanya ada kesedihan, dan tidak bisa berbuat apa-apa. Terlihat dari simbol semua penari menundukan kepala tidak ada gerak apapun, yang artinya tidak ada upaya hanya akan ada kesedihan.

Syair:

*Mun dulur nya teu alakur baraya nya paburantak
Sancang gugat rek bebelong keur lemah cai
Pertwi..*



Gambar 5. Gerak Chaos, pada Tari Sancang Gugat
(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing
Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Lirik dalam gerakan tersebut menggambarkan jika sesama dengan keluarga kita tidak bisa saling menjaga kebaikan, maka Sancang (Prabu Siliwangi) akan menggugat demi kebaikan tatar sunda. Disini terlihat semua penari bergerak secara *chaos* menggambarkan adanya perpecahan.

Syair:

*Dimana nya'ah na dimana belana rek iraha
bajuang
Tembongkeun nya'ahna, buktikeun belana, nyata-
keun bajuangna*



Gambar 6. Gerak Pasang Siku Luhur, pada Tari
Sancang Gugat
(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi
Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Lirik dalam gerakan tersebut menggambarkan dimana rasa sayang antar sesama tatar Sunda, buktikan jika cinta tanah air, dan

buktikan perjuangannya. Disimbolkan dalam gerakan mengepal jari tangan ke atas, bahwa kita harus semangat membuktikan cinta tanah air dan semangat untuk berjuang di jalan kebaikan.

Syair:

*Wujud nantung siap tarung
Sancang mencang siap tandang*



Gambar 7. Pasang siku handap, pada Tari
Sancang Gugat
(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing
Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Lirik dalam gerakan tersebut menggambarkan wujud siap bertarung untuk tanah air. Disimbolkan dengan kaki diangkat sebelah dan tangan mengepal ke atas.

Syair:

*Hayuu..gotong royong paheuyeuk heuyeuk
leungeun
Singkil pikeun panggih robih lemah cai*



Gambar 8. Pasang Tangan diagonal, pada Tari
Sancang Gugat
(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi
Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Lirik dalam Gerakan tersebut menggambarkan ajakan untuk bergotong royong, satukan tangan untuk merubah tanah air menjadi lebih baik dalam gerakan ini terlihat

para penari menyatukan tangan secara berdekatan. Dalam artian untuk mengajak go-tong royong bersama.

d. Tahap Verifikasi

Tahap verifikasi ini, adalah tahap dimana Gondo menyatukan ketiga unsur rangkaian pokok karyanya yaitu: Koreografi, Musik, dan Kostum. Tahap verifikasi ini disajikan dalam bentuk pertunjukan, dimana hasil pertunjukan ini bisa menghadirkan beberapa kritik dan saran dari seniman lainnya yang ikut memperhatikan tarian sancang gugat ini.

1) Deskripsi Tarian Sancang Gugat

Jaipongan Sancang Gugat ini diciptakan pada tahun 2007, Sancang dalam kamus bahasa sunda adalah nama pesisir utara Pameungpeuk Garut (Kamus Basa Sunda R.A Danabridata 2006: 604) yang dipercaya oleh masyarakat Sunda tempat hyangnya Prabu Siliwangi, sedangkan Gugat adalah satu kata kerja membangunkan satu masalah yang tadinya dianggap selesai (2006: 235).

2) Koreografi

Karakter tarian ini lebih halus dibandingkan tarian Maung Lugay, namun tetap ada bagian sisi enerjiknya. Tarian ini sering dibawakan kelompok, namun bisa saja dibawakan tunggal, susunan koreografinya pun ditujukan untuk penari perempuan tidak diperuntukkan untuk laki-laki, kecuali jika koreografernya mengubah gerakan untuk dibawakan oleh penari laki-laki.

Tari Jaipong Sancang Gugat masuk dalam kategori Jaipong Kontemporer karena ragam gerakannya sudah dipadukan dengan gerak modern yang lebih variatif, unik dan segar. Dengan demikian, bila dilihat dengan konsep perubahan tari Jaipong berdasarkan perkembangan waktu, dapat disimpulkan bahwa tari Jaipong Sancang Gugat karya Gondo termasuk jenis tari Jaipong kiwari.

Tabel 1. Susunan Koreografi dalam tarian Sancang Gugat

No	Nama Gerak Pokok	Nama Gerak Peralihan	Uraian
1	Calik ningkat	Sembada atas Olah Tangan	Posisi duduk hadap belakang, dengan kedua kaki ditekuk, dan tangan disimpan dipinggang. Posisi kedua tangan ditempelkan lurus mengarah ke atas, kemudian buka tutup silang dari atas ke bawah. Suay tangan kiri, lalu tangan kanan, kemudian balik badan suay kedua tangan.
2	Canon Turun	Trisi Gebrig Sirig	Jalan kecil-kecil dari posisi duduk menjadi sejajar, Sedikit loncat, Secara bergantian penari dari atas duduk ke bawah. Menggeser dari posisi satu jajar menjadi dua bagian. Suay, buka tangan kanan.
3	Penokohan1		Memutar, putar tangan kanan menjadi diagonal, tutup buka silang, adeg-adeg, langkah maju, obah taktak, putar badan. Mundur trisi dengan membuka kedua tangan.
4	Bukaan silang		Buka kedua tangan, lalu memutar, dan simpan di depan dada (posisi duduk maupun berdiri)
5	canon	Berputar	Balik badan Pasang siku secara bergantian. Membentuk arah diagonal Suay pasang siku bawah,(kedua tangan ditekuk di pinggir pinggang).

			Balik badan tangan kiri masih ditekuk bawah, tangan kanan ditekuk atas, buka kedua tangan, lalu turun ke bawah.
6	Kontemporer Style		Posisi berdiri: tangan kanan lurus kedepan, tangan kiri lurus ke atas., kedua tangan dimajukan kedepan, buka tangan diagonal. Posisi duduk :buka tutup tangan diagonal, kedua tangan dimajukan ke depan buka silang diagonal Kemudian berdiri semua trisi nunduk, liat atas, lalu lambaikan tangan satu-persatu.
7		Berputar Trisi	Berputar tiga kali,diakhiri dengan menyimpan tangan kanan di dada. Mengangkat kedua tangan secara bergantian, buka tutup tangan, balik badan, tangan kanan ditekuk simpan depan dada, cindek. Berpindah pola lantai menjadi diagonal buka tangan, lalu tutup, dan menunduk
8	Buka silang	Berputar	Kedua tangan disilangkan, kemudian dibuka sambil berputar. langkah ke depan sambil buka tangan, badan diikuti dengan kepala
9	Sembada tangan	Sirig Mincid bahu Trisi kepret	Buka kedua tangan sirig arah kiri, lalu balik badan sirig arah kanan. Kedua tangan lurus ditempelkan, kemudian berputar,

		Putaran kreasi	lalu duduk dan buka tangan diagonal secara perlahan dengan goyagan bahu, hadap kiri-kanan-kiri. Buka tangan trisi hadap kiri kepret, buka tangan trisi hadap kanan kepret. Buka hadap belakang kepret, dan nuka hadap depan kepret. Loncat putar hadap belakang, putar loncat hadap depan, putar 2x dengan kedua tangan. Kemudian cindek.
10	Mincid obah tak-tak	Berputar , sirig	Buka tutup siku, tangan kanan lurus, tangan kiri ditekuk, lakukan secara bergantian sambil berputar. Berputar 2x kemudian sirig (langkah kecil-kecil).
11	Pencak		Pasang kuda-kuda,pring kanan-pring kiri, telapak tangan pasang tutup, buka silang tangan, buka, gebrig (sedikit loncat), galieur (mengengok dari depan ke belakang), kemudian diulang 2x.
12	Pocapa pasang kanan-kiri	Obah taktak	Galieur, sontengan hadap kanan, lalu hadap kiri. Menggerakkan bahu dari kiri ke kanan, tangan silang atas, lalutekuk keduanya di dada, berputar pindah posisi, kemudian berputar secara bersamaan.
13	Olah tangan		Maju serempak ke berbagai arah dengan tangan secara bergantian diagonal, buka tutup siku, putar, berpindah tempat menjadi satu baris.

			Menyatukan tangan ke atas, dan ke depan, buka tangan tutup lalu turun.
14	Pasang siku		Bukaan pasang tangan kiri di tekuk dan tangan kanan lurus, posisi kedua kaki ditekuk. Diulang dengan proses berdiri, lalu hadap kanan, dan kiri.
15	Bukaan cindek,		Kedua tangan direntangkan, posisi kaki ajeg berdiri, lalu Buka silang bawah.
16	Golongan		Gulung tangan, pasang hadap kiri, gulung tangan pasang hadap kanan, langkah muter 2x buka pocapa.
17	Seuseur		Seuseur pocapa kanan, lalu kiri. buka tutup siku bawah ceugkat, sembada atas.
18	Penokohan 1	Trisi	Bukaan siku seuseur kanan-kiri Megayunkan tangan kanan ke tengah, dan samping, berputar.
19	Mincid	Berputar	Tangan Buka tutup silang, sambil berputar. Mincid tangan diagonal, Buka tangan simpan dipinggang lalu goyang. Berputar 2x, lalu turun dan sembada atas.

Gerakan dari susunan gerak dalam tahap Inkubasi, Gerakan yang khas dalam tari Sancang Gugat ini yaitu:

Gebrig



Gambar 9. Gerak Gebrig, pada Tari Sancang Gugat
(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Tungkul



Gambar 10. Gerak Tungkul, pada Tari Sancang Gugat
(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Olah Tangan



Gambar 11. Gerak Olah Tangan, pada Tari Sancang Gugat
(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Canon



Gambar 12. Gerak Canon, pada Tari Sancang Gugat

(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Kontemporer Style



Gambar 13. Gerak Kontemporer Style, pada Tari Sancang Gugat

(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

Penokohan 1



Gambar 4.2.6 Gerak Penokohan 1, pada Tari Sancang Gugat

(Dokumentasi: Gondo, Tandang Adu Kreasi Ibing Jaipong, Taman Budaya: 2009)

3) Musik

Iringan musik tari Sancang Gugat ini adalah hasil cipta Seniman Bandung yaitu Ega

Robot, ega sering membuat karya bersama Gondo diantaranya Leungiteun, Mojang Priangan, Topeng rehe, dan NIKU. dalam Iringan musik sancang gugat ini ega menambahkan musik-musik effect dalam gapannya, hal yang unik dalam iringan musik Sancang Gugat ini yaitu hadirnya suara suling yang tidak biasa hadir dalam iringan musik jaipongan. Berikut syair dari tarian sancang gugat:

Ki sunda
Nu lagrag ci mata
Nu ka usik kagiridik ku jiwa-jiwa manusa
Nu teu boga wiwaha geus leungit rasa ka era
Anggang jeung rasa cintana
Punah takdir ki Sunda.
Ancur lain ku batur
Ancur alatan teu akur jeung dulur jeung sasama
Parasea..kumaha pinasibeunnana

Ukur murubut ci mata diri teu daya upaya..
Mun dulur nya teu alakur baraya nya paburantak
Sancang gugat rek bebelong keur lemah cai Pertiwi.
Dimana nya'ahna dimana belana rek iraha bajuang.
Tembongkeun nya'ahna, buktikeun belana, nyatakeun bajuangna

Wujud nantung siap tarung
Sancang mencang siap tandang
Ngagugat lemah na jiwa
Di pangkalan jiwa gumilang
Jirim jisim ngabedega, batin tigin kukuh pengkuh,
Toh pati jiwa jeung raga keur lemah cai digjaya

Hayu gotong royong paheuyeuk heuyeuk leungeun
Singkil pikeun panggih robih lemah cai

Asal batur sing jadi dulur asal anggung
reket ka diri
gemah ripah loh jinawi negri sugih
mukti

Pesan yang disampaikan melalui tarian ini yaitu kembalikan lagi ajaran silih asah, silih asuh, dan silih asih. Antar sesama atau antara masyarakat Sunda dengan lingkungannya tercipta hubungan simbiosis mutualisme yang menyebarkan wewangian. Masyarakat Sunda sekarang sudah salah kaprah akibatnya tidak ada lagi kebanggaan menjadi orang Sunda, untuk itu sudah saatnya masyarakat Sunda sekarang kembali mengaplikasikan ajaran Siliwangi itu.

4) Rias dan Busana

Kostum yang digunakan pada Sancang Gugat ini sama dengan kostum pada umumnya, Gondo membebaskan kepada penari untuk menggunakan kostum apa saja pada Tarian Sancang Gugat ini, dia juga menyerahkan kepada Desainer Kostum. Busana tari Acapella Dance layaknya seperti tari Jaipong kebanyakan, hanya pemilihan model dan desainnya saja lebih modern, untuk mendukung sebuah tarian dan membantu penari dalam menjiwai tarian dan membawakan tarian tersebut dengan nyaman.

Letak perbedaan busana yang dikenakan penari Jaipong zaman dahulu dengan saat ini adalah dari segi jenis busananya. Apabila dahulu cenderung menggunakan busana sehari-hari (tradisional), saat ini yang dikenakan berupa busana pentas (modern). Dalam tari Acapella Dance, rias wajah yang digunakan adalah *Corrective make up*. *Corrective make up* memiliki ciri-ciri antara lain goresan *makeup* tajam dan tegas namun gradasi terlihat halus, warna-warna yang digunakan cenderung kontras sehingga hasil *make up* terlihat mencolok.

KESIMPULAN

Jaipongan Sancang Gugat ini diciptakan pada tahun 2007, Sancang dalam kamus bahasa Sunda adalah nama pesisir utama pameungpeuk Garut yang dipercaya oleh masyarakat Sunda tempat hyang nya Prabu Siliwangi, sedangkan Gugat adalah satu kata kerja membangunkan satu masalah yang tadinya dianggap selesai. Pesan yang disampaikan melalui tarian ini yaitu kembalikan lagi ajaran silih asah, silih asuh, dan silih asih.

Sehingga antar sesama atau antara masyarakat Sunda dengan lingkungannya tercipta hubungan simbiosis mutualisme yang menyebarkan wewangian. Masyarakat Sunda sekarang sudah salah kaprah akibatnya tidak ada lagi kebanggaan menjadi orang Sunda, untuk itu sudah saatnya masyarakat Sunda sekarang kembali mengaplikasikan ajaran Siliwangi itu.

Dalam tarian ini Gondo menceritakan gugatan sang Prabu Siliwangi. Gugatan yang dimaksud yakni tentang perubahan masyarakat Sunda yang telah melupakan ajaran budaya dan alamnya. Untuk itu dalam menjalankan proses kreatifnya gondo menggunakan empat tahapan sebagai berikut: tahap persiapan, tahap inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Adapun temuan hasil analisis sumber garap dalam Proses Kreatif tari Sancang Gugat yaitu bersumber dari Kontemporer yang diadaptasi kedalam Jaipongan. Yang mana dalam tahapan iluminasi ini menjawab bahwa dengan tahapan iluminasi ini terdapat beberapa koreografi yang berkesinambungan antara gerak dan syair dalam koreografi Sancang Gugat.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, Dea. 2015. *Perkembangan Tari Jaipong Gaya Gondo dalam karya Tari Jaipong Senggol dan Acapella*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Caturwati, Endang dan Lalan Ramlan, ed. 2007. *Gugum Gumbira dari Cha-cha ke Jaipongan*. Bandung: Sunan Ambu Press-STSI Bandung.
- Creswell, John W. 2009. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Edisi Ketiga Bandung: Pustaka Pelajar.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat tari*, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, ISI Yogyakarta.
- Hervitaniar, Cinta R. 2016. *Tari Jaipong Aca-ppela Karya Gondo Art Production*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniati, Nia. 1993. *Asal-usul perkembangan jaipongan dewasa ini di Jawa Barat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyana, Edi dan Lalan Ramlan. 2012. *Tari Jaipongan*. Bandung: Jurusan Tari Press, STSI Bandung.
- Mulyana, Edi. 2009. *Proses Kreatif Gugum Gumbira*, Tesis. Surakarta: Intitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Ramdhania, Rini. 2019. *Gaya Garap Dua Koreografer Tari Jaipong Di Jawa Barat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusliana, Iyus. 2009. *Kompilasi Istilah Tari Sunda*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.
- Wallas, Graham. 1926. *The Art of Thought*. London: Jonathan Cape.

DAFTAR NARASUMBER

Agus Gandamanah Gondo, umur 40, Seniman Tari, alamat jl Bakung no 17 Margacinta, Buah Batu Bandung.

Dasep Arifin, umur 65 Tahun, budayawan, alamat Jn Raya Ciater.

Edi Mulyana, Umur 52, Dosen Tari Jaipongan ISBI, alamat Komplek GBA Bandung.

Lalan Ramlan, Umur 51, Dosen Tari Jaipongan ISBI Komplek GBI Bandung.